

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIK**

#### **A. Dampak**

Dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan suatu akibat tertentu (baik positif maupun negatif). Dampak juga diartikan sebagai suatu perubahan yang timbul didalam lingkungan masyarakat akibat adanya aktifitas manusia.<sup>9</sup> Dalam setiap keputusan yang diambil pasti akan menimbulkan suatu dampak, bisa berupa dampak positif maupun dampak negatif.

Berikut definisi dari dampak positif dan dampak negatif, yaitu :

##### **a. Dampak positif**

Dampak positif merupakan pengaruh yang ditimbulkan dari suatu perbuatan yang berakibat baik bagi seseorang ataupun lingkungan.

##### **b. Dampak negatif**

Dampak negatif adalah pengaruh yang ditimbulkan dari suatu perbuatan yang berakibat tidak baik/ buruk bagi seseorang ataupun lingkungan.<sup>10</sup>

Dalam melakukan kegiatan pariwisata pasti akan ada pelibatan masyarakat lokal dalam pengelolaannya, sehingga akan menimbulkan dampak bagi masyarakat lokal yang terkena dampak dari pariwisata tersebut.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> F. Gunarwan Suratmo, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press: 2004), 24

<sup>10</sup> Andreas G.Ch Tampi, Evelin J.R Kawung dan Juliana W Tumiwa, “*Dampak Pelayanan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Terhadap Masyarakat di Kelurahan Tingkulu*”, E-journal “Acta Diurna” Vol V. No 1, (Manado:UNSRAT:2016) pada 10 April 2020

## B. Pariwisata

Pengertian pariwisata secara etimologi berasal dari bahasa sansekerta, yaitu kata “pari” yang artinya banyak, berkali-kali, berputar-putar, dan kata wisata yang berarti perjalanan atau bepergian. Pariwisata juga diartikan sebuah perjalanan untuk kesenangan mengunjungi berbagai tempat yang unik, menarik dan membuat hati senang, atau dapat berupa kunjungan singkat menuju suatu tempat. Pariwisata adalah istilah yang diberikan kepada seorang wisatawan yang melakukan suatu perjalanan.<sup>12</sup>

## C. Pariwisata Budaya

Pariwisata budaya adalah jenis pariwisata yang dalam perkembangan dan pengembangannya menggunakan kebudayaan sebagai potensi dasar yang dominan, yang di dalamnya akan timbul hubungan timbal balik antara pariwisata dan kebudayaan, sehingga keduanya dapat berjalan secara serasi dan beriringan, selaras dan seimbang. Pengembangan pariwisata harus memperhatikan kebudayaan bangsa yang dijadikan sebagai aset pariwisata Indonesia. Pariwisata budaya merupakan pariwisata yang bertujuan untuk dapat menambah informasi dan menambah pengetahuan tentang suatu tempat, di samping ingin mendapat kepuasan akan hasil kebudayaan suatu bangsa, seperti tari-tarian tradisional serta tata cara atau

---

<sup>11</sup> Otto Soemarwoto, *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, (Jakarta: Djambatan, 1989), 34

<sup>12</sup> Robert Christie Mill, Terj. Tri Budi Sastrio, *Tourism The International Business*, (Jakarta: PT Raja Grafindo:2000), 25-26

gaya hidup masyarakat lokal setempat.<sup>13</sup> Jenis pariwisata kebudayaan merupakan jenis kepariwisataan yang paling utama bagi wisatawan yang mengunjungi suatu tempat tertentu. Mereka memperoleh pengetahuan lebih dengan cara melihat kesenian, tarian, monumen sejarah dan segala sesuatu yang berhubungan dengan kebudayaan atas tempat tersebut.

#### D. Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata merupakan suatu usaha untuk menawarkan daya tarik suatu objek wisata agar mengalami perkembangan sesuai dengan visi dan misi.

Pengembangan pariwisata di Indonesia telah tercermin dalam rencana strategi yang dirumuskan oleh Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata RI, yakni: (1) meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan membuka kesempatan berusaha dan lapangan pekerjaan serta pemerataan pembangunan di bidang pariwisata; (2) mewujudkan pembangunan pariwisata yang berkesinambungan sehingga memberikan manfaat sosial-budaya, sosial ekonomi bagi masyarakat dan daerah, serta terpeliharanya mutu lingkungan hidup; (3) meningkatkan kepuasan wisatawan dan memperluas pangsa pasar; (4) menciptakan iklim yang kondusif bagi pembangunan pariwisata Indonesia sebagai berdayaguna, produktif, transparan dan bebas KKN untuk melaksanakan fungsi pelayanan kepada

---

<sup>13</sup> Argyo Demartoto, Rara Sugiarti, Trisni Utami, Widiyanto dan R.Kunto Adi, *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*, (Surakarta: UNS. Press, 2009), hlm.46.

masyarakat, dalam institusi yang merupakan amanah yang dipertanggungjawabkan (*accountable*).<sup>14</sup>

#### E. Pariwisata Dalam Konteks Syariah

Islam memandang kegiatan pariwisata sesuai dengan ajaran Islam, yaitu jika kegiatan atau tujuan wisata untuk membawa kemudharatan atau keburukan maka agama memandang wisata tersebut adalah negatif dan tidak sesuai dengan ajaran agama, akan tetapi jika tujuannya untuk kebaikan dan tidak melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan ajaran agama islam maka Islam memandang sebagai hal yang positif.

Pembangunan kepariwisataan digerakkan dan dikendalikan oleh ketaqwaan serta keimanan kepada Allah SWT, dengan menempatkan nilai-nilai agama sebagai landasan spiritual, moral dan etika kepariwisataan, dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara menjadikan titik sentral kepariwisataan dan kekuatan dasar pembangunan kepariwisataan, kepariwisataan memanfaatkan lingkungan untuk kehidupan manusia, selain itu kepariwisataan bertumpu pada aspek kehidupan masyarakat seperti ideologi, ekonomi, sosial budaya dan lain-lain.<sup>15</sup>

Karakteristik pariwisata dalam pandangan ekonomi islam :

Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan Badan Pengurus Harian Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), pariwisata syariah mempunyai kriteria sebagai berikut:

- a. Berorientasi pada kemaslahatan umum.

---

<sup>14</sup> Muljadi A.J, *Kepariwisataan dan Perjalanan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009), 12

<sup>15</sup> R. Sofiyah, *Prospek Bisnis Pariwisata Syari'ah*, (Jakarta: Republika, 2012), 12

- b. Berorientasi pada pencerahan, penyegaran dan ketenangan.
- c. Menghindari kemusyrikan dan khufarat.
- d. Menghindari maksiat.
- e. Menjaga perilaku, etika dan nilai-nilai luhur kemanusiaan seperti menghindari perilaku hedonis dan asusila.
- f. Menjaga amanah, keamanan dan kenyamanan.
- g. Bersifat universal dan inklusif.
- h. Menjaga kelestarian lingkungan.
- i. Menghormati nilai-nilai sosial dan budaya serta kearifan lokal.<sup>16</sup>

#### F. Kondisi Ekonomi

Menurut Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers menyatakan bahwa kondisi ekonomi adalah suatu kedudukan yang menetapkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, dengan pemberian hak dan kewajiban yang harus dilakukan oleh si pembawa status.<sup>17</sup> Perekonomian masyarakat adalah sistem ekonomi yang berbasis pada kekuatan ekonomi masyarakat, dimana masyarakat menjadi bagian dari kegiatan ekonomi atau usaha yang dilakukan masyarakat dengan cara mengelola sumber daya ekonomi yang ada. Perekonomian masyarakat merupakan segala bentuk kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar serta upaya masyarakat dalam mensejahterakan

---

<sup>16</sup> Fahadil Amin Al Hasan, "Penyelenggara Pariwisata Halal di Indonesia", *Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum*, Vol. 2, No. 1, (Surakarta: 2017), 69

<sup>17</sup> Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers, *Kemiskinan dan Kebutuhan pokok*, (Jakarta : Rajawali, 2001), 6

hidupnya. Berikut indikator yang termasuk dalam kondisi ekonomi dalam kegiatan pariwisata seperti:

- a. Tingkat Pendapatan
- b. Lapangan Pekerjaan
- c. Peningkatan Penjualan Produk Lokal
- d. Peningkatan Pembangunan Insfrastruktur Desa
- e. Memberikan Keuntungan Pihak Lain
- f. Perekonomian Masyarakat Setempat.<sup>18</sup>

Ekonomi dalam Islam didasarkan pada komitmen keadilan, yakni pemenuhan kebutuhan hidup manusia, terutama kebutuhan primer, seperti sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan. Keadilan juga menuntut agar sumber daya didistribusikan secara adil kepada seluruh rakyat melalui kebijakan yang adil.<sup>19</sup> Hadirnya sistem ekonomi Islam di perdesaan akan mampu memperbaiki kehidupan masyarakat perdesaan yang mayoritas berada dalam jerat kemiskinan dan pengangguran. Kemampuan tersebut mengacu pada prinsip dan praktik ekonomi Islam yang mengedepankan keseimbangan kebutuhan untuk mencapai kesejahteraan (falah).

#### G. Kondisi Sosial Budaya

Menurut Dalyono Kondisi Sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita. Kondisi sosial yang mempengaruhi seseorang secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung yaitu dalam pergaulan

---

<sup>18</sup> Sadono, Sukirno. *EKONOMI PEMBANGUNAN: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*, (Jakarta: Kencana (Prenada Media), 2006), 9

<sup>19</sup> Munrokhim Minsanam, dkk., *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 2

sehari-hari yang melakukan kontak langsung seperti dengan keluarga, teman sekolah, teman main, teman kerja, dan lain-lain. Secara tidak langsung melalui media masa baik cetak, audio maupun audio visual.<sup>20</sup>

Proses perubahan sosial meliputi proses reproduction dan proses transformation. Proses reproduction yaitu proses mengulang-ulang, menghasilkan kembali segala hal yang diterima sebagai warisan budaya dari nenek moyang kita sebelumnya, dalam hal ini meliputi bentuk warisan budaya yang kita miliki.<sup>21</sup> Budaya atau kebudayaan bermula dari kemampuan akal dan budi manusia dalam menggapai, merespons, dan mengatasi tantangan alam dan lingkungan dalam upaya mencapai kebutuhan hidupnya. Dengan akal inilah manusia membentuk sebuah kebudayaan.<sup>22</sup> Pikiran merupakan bentuk budaya abstrak yang mengawali suatu perilaku ataupun hasil perilaku bagi setiap bangsa atau ras.

Adapun indikator yang termasuk dalam kondisi Sosial Budaya dalam kegiatan pariwisata mencakup berbagai hal yang berkaitan erat dengan masyarakat seperti:

- a. Ritme Kehidupan Sosial Masyarakat
- b. Dampak Terhadap Kehidupan Sehari-hari
- c. Dampak Terhadap Kelangsungan Kebudayaan Lokal
- d. Perubahan yang Dibawa Akibat Adanya Intrusi dari Luar
- e. Tingkat Pendidikan

---

<sup>20</sup> Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 4

<sup>21</sup> Agus Salim, *Perubahan Sosial Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana 2002), 29

<sup>22</sup> Herminanto dan Winarno. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 72

- f. Komunikasi (Bahasa)
- g. Interaksi Masyarakat Lokal dengan Wisatawan
- h. Dampak Terhadap Kesenian dan Adat Istiadat Masyarakat Lokal.<sup>23</sup>

Budaya dalam perspektif Islam budaya dan agama tidak dapat disamaratakan atau diposisikan sama, karena agama merupakan ajaran yang bersumber langsung dari Allah SWT sedangkan budaya merupakan hasil karya, pemikiran dan pendapat manusia. Agama dan budaya adalah suatu hal yang berbeda tetapi dalam penerapannya keduanya sering dihubungkan dan ini sudah menjadi hal yang wajar dalam kehidupan masyarakat. Budaya dapat diaplikasi didalam kehidupan manusia, demi menjaga persatuan dan kesatuan umat manusia. Untuk mengubah cara berpikir masyarakat adalah suatu hal yang sulit dan butuh waktu yang tidak sebentar, tetapi jika dipaksakan akan timbul konflik sosial dalam kehidupan masyarakat. Budaya boleh diterapkan dan dikembangkan ditengah kehidupan masyarakat, tetapi dengan syarat tidak bertentangan dengan aturan hukum undang-undang berlaku, norma agama, sopan santun dan tidak menimbulkan keresahan didalam masyarakat.

---

<sup>23</sup> Aan Komariyah. *Visionary LeUcurship menuju sekolah efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 96